

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Tujuan penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah mengembangkan sebuah produk berupa modul pendidikan seks yang bisa digunakan oleh guru disekolah guna memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya pendidikan seks.

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 09 Maret 2020

2. Tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN Minggirsari yang berada di Desa Minggirasri Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

C. Model penelitian/metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Dalam Bahasa Inggris istilah penelitian dan pengembangan biasa disebut dengan *Research and Development* merupakan model penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menciptakan sebuah produk yang kemudian bisa diujikan kegunaan dari produk yang dihasilkan.⁴⁹ Borg & Gall mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan.⁵⁰

Suhadi Ibnu juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian dari penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) adalah model penelitian yang ditujukan untuk dapat menciptakan suatu produk baik

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, Hal 297

⁵⁰ Moh. Ainin, *Penelitian Pengembangan Dalam Bahasa Arab*, Okara, Vol. 2, 2013, Hal 96

itu berupa *software* ataupun *hardware* yang harus melalui berbagai prosedur yang ada seperti melakukan *need assessment* (analisis kebutuhan), yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan produk dan diakhiri dengan evaluasi produk tersebut.⁵¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menghasilkan suatu produk untuk dikembangkan yang kemudian diuji tingkat keefektifannya dengan menggunakan prosedur yang berbeda dengan metode penelitian yang lain.

Jenis penelitian dan pengembangan ini dipergunakan peneliti untuk dapat mengembangkan suatu produk berupa model buku Modul Pendidikan Seks untuk guru SD. Model penelitian dan pengembangan ini dirasa tepat oleh peneliti jika digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengembangkan sebuah model buku Modul Pendidikan Seks untuk guru SD yang dapat meningkatkan pemahaman guru serta dapat memberikan informasi yang tepat kepada anak-anak di SDN Minggirsari sebagai upaya dalam meminimalisir kekerasan seksual.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian pengembangan modul pendidikan seks sebagai upaya meminimalisir kekerasan seksual di SDN Minggirsari mengarah pada model yang dikembangkan oleh Borg & Gall yakni penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang sesuai dengan tujuan dari peneliti yaitu menghasilkan suatu produk tertentu.

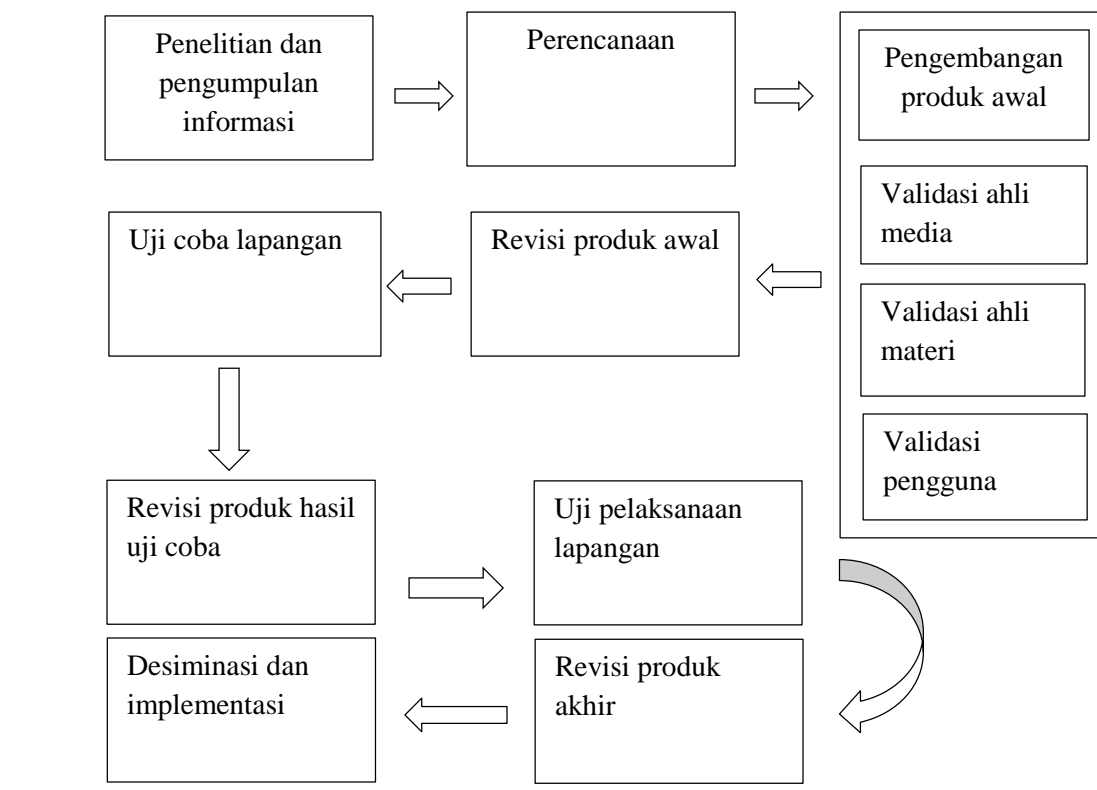
D. Prosedur penelitian dan pengembangan

Peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yang mengarah pada rancangan penelitian dan pengembangan yang telah dikembangkan oleh Borg & Gall. Model pengembangan ini terdiri dari

⁵¹ Sigit Purnama, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan produk Pembelajaran Bahasa Arab)*, Literasi, Vol. IV, No. 1, 2013, Hal 21

beberapa langkah dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information colleting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan format produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba awal (*preliminary field testing*), (5) revisi produk awal (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) revisi produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*) dan (10) desiminasi dan implementas (*dissemination and implementation*).⁵²

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian dan Pengembangan



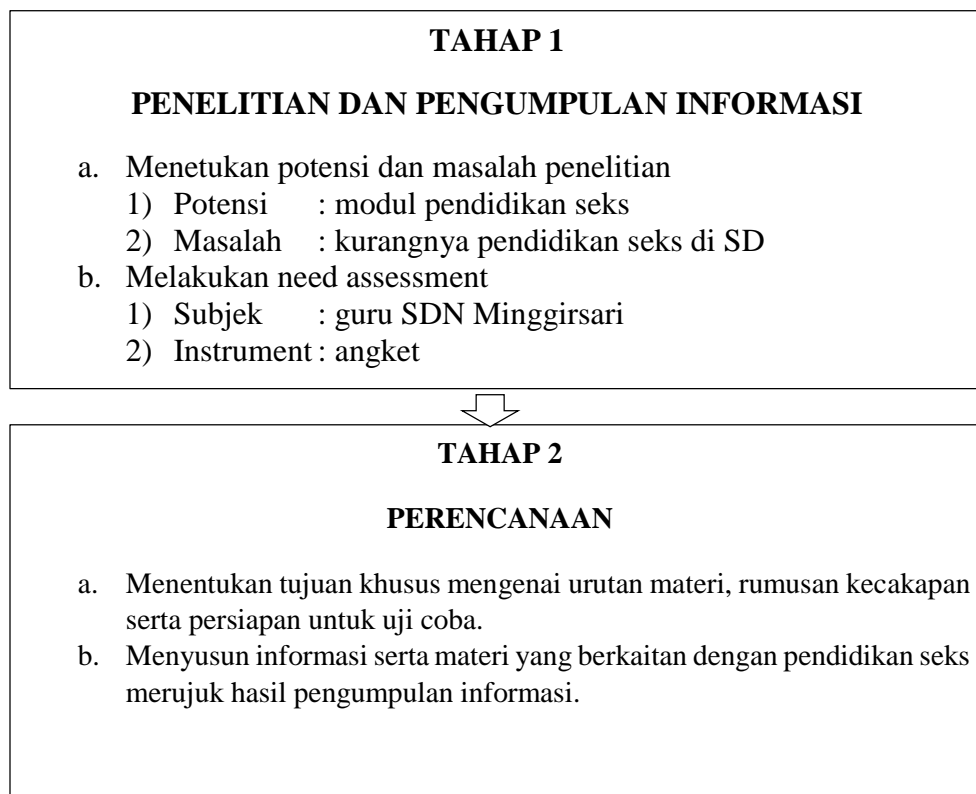
⁵² Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), Hal 163

Bentuk dari hasil pengembangan ini akan berupa Modul Pendidikan Seks untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman pendidikan seks guru yang sudah diuji coba kelayakannya pada ahli serta uji lapangan pada kelompok kecil guru. Sesuai dengan judul yang dituliskan oleh peneliti, yaitu: “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Sebagai Upaya Meminimalisir Kekerasan Seksual di SDN Minggirsari”.

Sesuai dengan model pengembangan penelitian *Research and Development/R&D* yang dikembangkan oleh Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan, namun peneliti hanya menggunakan sampai pada tahap keenam yang terdiri dari penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli (meliputi ahli media, ahli materi dan pengguna), revisi produk dan uji coba lapangan kelompok kecil.

grafik 3.2

Langkah Pengembangan Adaptasi R&D



**TAHAP 3****PENGEMBANGAN FORMAT PRODUK AWAL**

- a. Menyusun isi modul pendidikan seks.
- b. Menyusun alat untuk evaluasi penilaian produk modul pendidikan seks.

**TAHAP 4****VALIDASI PRODUK AWAL**

Uji ahli media, uji ahli materi dan uji ahli pengguna:

- a. Subjek : ahli media, ahli materi dan pengguna.
- b. Instrument : skala penilaian kelayakan.
- c. Analisis data : kuantitatif dan kualitatif.

**TAHAP 5****REVISI PRODUK AWAL**

Revisi produk berdasarkan hasil dari penilaian uji ahli yang telah dilakukan.

**TAHAP 6****UJI COBA LAPANGAN (KELOMPOK KECIL)**

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada guru wali kelas di SDN Minggirsari.



Produk akhir modul pendidikan seks

E. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan tahap analisis kebutuhan model dari modul yang dibutuhkan oleh guru. Pada tahap ini peneliti menggunakan studi pendahuluan dan kuesioner untuk mengetahui kebutuhan dari guru SDN Minggirsari yang berkaitan dengan konten yang ada di dalam Modul Pendidikan Seks ini, yang akan menghasilkan informasi berupa pendidikan seks. Peneliti juga melakukan tahap wawancara kepada guru SDN Minggirsari terkait dengan pendidikan seks itu sendiri. Peneliti menyebarkan kuesioner pada semua guru sebagai berikut:

1. Semua guru yang ada di SDN Minggirsari mengenai penyajian informasi yang dibutuhkan dalam modul pendidikan seks.
2. Semua guru yang ada di SDN Minggirsari terkait dengan kebutuhan konten yang ada di dalam Modul Pendidikan Seks, seperti gambar, ukuran buku, ukuran *font*, warna pada cover dan lain sebagainya.
3. Semua guru yang ada di SDN Minggirsari tentang penyajian informasi yang dibutuhkan oleh guru yang berkaitan dengan konten pendidikan seks.

F. Langkah-langkah penelitian

Peneliti menggunakan langkah-langkah dari model penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) untuk modul pendidikan seks dengan mengadaptasi langkah dari Borg and Gall. Pada proses pengembangan produknya, peneliti membatasi penelitiannya hanya sampai pada proses pengembangan tahap keenam. Dalam penelitian ini peneliti menempuh langkah yang telah dirumuskan diantaranya:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi

Tahap pengumpulan dan pengembangan informasi ini adalah tahap awal yang harus ditempuh oleh peneliti yang akan mengembangkan sebuah produk dengan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) berdasarkan rumusan dari pengembangan Borg & Gall. Peneliti menggunakan analisis kebutuhan (*Need Assessment*) pada pengumpulan informasinya, guna mendapatkan informasi awal yang akan digunakan untuk mengembangkan sebuah produk. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis kebutuhan ini menggunakan instrument kuesioner.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan informasinya dan analisis kebutuhan ini merujuk pada aspek teori pendidikan seks, teori tersebut dikembangkan oleh Elizabeth B. Hurlock (1980) dan penulisan modul yang dikembangkan oleh Ditjen PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan; 2008). Tahap yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah menyebarkan kuesioner untuk menggali kebutuhan dari pengguna (guru) yang mengacu pada beberapa teori seperti kisi-kisi yang ada, yaitu:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrument Modul

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor
1.	Penyajian informasi	a. Buku panduan	Dalam buku panduan ini memberikan informasi tentang petunjuk penggunaan secara maksimal. Maksudnya dalam buku panduan sendiri isinya lebih ringkas, hanya poin-poin terpenting saja yang ada dalam isinya serta bahasanya tidak muluk-muluk

	b. Buku teks	Buku teks ini berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru	
	c. Buku pegangan	Buku pegangan ini biasanya digunakan oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran	
2.	Topik	a. Pengetahuan	Dalam topik pengetahuan ini diharapkan guru dapat mentransfer ilmu yang sudah dibaca pada modul ini. Sehingga guru dapat menjelaskan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa. Topik pengetahuan ini bias memberikan ilmu-ilmu baru baik pada guru maupun pada siswa itu sendiri.
		b. Keterampilan	Topik keterampilan ini diharapkan dapat menambah keterampilan yang di miliki oleh guru maupun siswa. Guru diharapkan setelah mempelajari bias menambah keterampilannya, sehingga bias diajarkan kepada siswanya.
		c. Sikap	Topik sikap diharapka dapat merubah sikap yang kurang baik sehingga bias ditiru oleh siswa. Apalagi modul ini ditujukan kepada guru sehingga guru bias memberikan contoh yang baik pada siswa.
3.	Tujuan	a. Memperjelas dan mempermudah	Salah satu tujuan dari pembuatan modul sendiri adalah guna mempermudah dan memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbal (Tanya jawab)
		b. Mengatasi keterbatasan	Modul sendiri digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, baik bagi siswa maupun guru
		c. Penggunaan yang bervariasi	Modul dapat digunakan secara tepat sesuai dengan sasaran dan topik atau isi dalam modul bisa

			bervariasi. Misalkan, modul ini dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar pada siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya serta modul dapat membuat siswa belajar lebih mandiri sesuai dengan minatnya.
		d. Sebagai alat ukur kemampuan	Penggunaan modul yang baik dan sesuai dengan harapan dapat dijadikan bahan evaluasi diri terhadap kemampuan diri sendiri setelah menggunakan modul.
4.	Isi modul	a. Deskripsi	Memaparkan isi materi yang jelas dan terperinci. Dengan penggunaan bahasa yang sederhana.
		b. Deskripsi dan gambar	Dengan diberikan atau dikombinasikan dengan menggunakan gambar akan membuat pembaca tidak merasa bosan dan bisa mengetahui gambaran yang sedang ada dalam penjelasan isi modul tersebut
5.	Jenis huruf	a. Times New Roman	Jenis huruf ini yang biasa digunakan dalam berbagai karya tulis ilmiah. Jenis hurufnya sangat biasa dan sudah terlalu sering digunakan. Dalam ukuran huruf kecil Times New Roman sulit untuk dibaca.
		b. Cambria	Jenis huruf ini bisa membuat ketika jelas jika digunakan. Dalam jenis huruf ini konstruksi hurufnya kokoh dan mudah dibaca meskipun ukuran hurufnya kecil.
		c. Georgia	Jenis huruf ini mempunyai goresan huruf yang tebal dan mudah dibaca meskipun ukuran hurufnya kecil.

6.	Ukuran huruf	a. 11	Ukuran huruf ini bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan. Semakin besar ukuran huruf maka buku akan semakin mudah untuk di baca. Namun, hal tersebut sesuai dengan selera pembaca asalkan tidak mempersulit dalam pemahaman isi buku
		b. 12	
		c. 14	
7.	Ukuran buku	a. 15x23cm	Ukuran buku yang disediakan adalah ukuran buku yang mudah untuk di bawa dan mudah untuk dibaca. Sehingga pembaca akan lebih mudah dalam memahami isi buku tersebut.
		b. 17x25cm	
		c. 19,5x27,5cm	

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrument Materi

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor
Pendidikan Seks Menurut Hurlock	Aspek Biologis	Pengenalan bagian tubuh, organ tubuh dan fungsinya	Mengenalkan bagian-bagian tubuh luar, organ tubuh dalam dari manusia dan memberikan informasi mengenai fungsi-fungsi dari organ-organ tubuh manusia
		Cara memelihara organ tubuh	Memberikan informasi mengenai cara memelihara organ tubuh manusia sesuai dengan fungsinya untuk menghindarkan dari penyakit.
		Mempersiapkan masa pubertas	Mengenalkan masa pubertas secara sederhana dan cara mempersiapkan diri dalam menghadapi masa pubertas yang akan dialami oleh anak-anak

		sebagai proses menuju ke masa dewasa.
Aspek Sosial	Perbedaan laki-laki dan perempuan serta perannya	Memberikan informasi mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sederhana agar anak-anak mudah memahami. Tidak lupa memberikan penjelasan mengenai peran dari laki-laki dan perempuan agar tidak tertukar peran yang seharusnya
	Tugas-tugas perkembangan yang terjadi pada anak SD	Menjelaskan tugas perkembangan anak SD yang memang seharusnya dan selayaknya terjadi pada anak SD
Aspek Psikologis	Akibat perubahan sikap dan perilaku pada masa pubertas	Menjelaskan perubahan yang akan terjadi pada anak yang mulai memasuki masa pubertas. Akibat apa yang ditimbulkan dari perubahan yang terjadi tersebut
	Cara menghindari kekerasan seksual (pelecehan seksual)	Memberikan informasi mengenai kekerasan seksual secara sederhana, menjelaskan akibat dari kekerasan seksual dan cara yang bisa digunakan dalam menghindarkan diri dari kekerasan seksual

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merumuskan beberapa rumusan yang digunakan dalam pengembangan produknya. Rumusan tersebut diantaranya rumusan tujuan khusus mengenai penetapan urutan materi,

rumusan kecakapan, serta persiapan untuk uji coba produk yang akan dilakukan pada tahap akhir. Peneliti mulai menyusun informasi serta materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan merujuk pada hasil yang telah didapatkan ketika peneliti melakukan pengumpulan informasi. Perencanaan materi yang sudah tersusun ini, kemudian dirumuskan dan disusun oleh peneliti sebagai sumber materi yang secara garis besar berkaitan dengan pendidikan yang selanjutnya peneliti kembangkan untuk menjadi sebuah buku. Berikut ini merupakan materi-materi yang telah disusun diantaranya:

Tabel 3.3
Kumpulan Materi

Aspek	Indikator	Deskriptor
Aspek sosial	Kesetaraan gender	Materi ini akan membahas mengenai kesetaraan gender laki-laki dan perempuan. Jadi anak-anak akan dikenalkan mengenai kesetaraan gender sejak dini, bentuk ketidaksetaraan gender yang banyak terjadi saat ini.
	Konsep diri anak sekolah dasar	Pada materi ini anak akan belajar mengenai konsep dari diri anak sendiri sebagai seorang anak sekolah dasar, karakteristik dari mereka bahkan juga factor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan diri anak.

	Ayo kenali perbedaan laki-laki dan perempuan	Anak akan belajar mengenali perbedaan secara fisik maupun secara peran antara laki-laki dengan perempuan.
Aspek biologis	Pengenalan system reproduksi	Dalam materi ini anak akan dikenalkan dan belajar mengenali system reproduksi pada manusia. Mengenali perubahan apa saja yang akan terjadi ketika mereka mulai memasuki masa pubertas yang akan terjadi pada setiap anak yang memasuki masa remaja.
	Perilaku hidup bersih dan sehat	Pada materi ini anak diajarkan untuk hidup bersih dan sehat. Terdapat tips-tips dalam menjaga kesehatan organ reproduksi baik laki-laki maupun perempuan.
	Masa pubertas	Materi ini mengenalkan kepada anak-anak mengenai masa pubertas secara jelas dan lengkap, serta terdapat perubahan dan akibat dari perubahan yang akan terjadi ketika memasuki masa pubertas ini.
Aspek psikologis	Mitos dan fakta seputar kesehatan reproduksi	Anak akan belajar mengenai mitos dan fakta seputar kesehatan reproduksi akan yang banyak mereka dengar ketika memasuki masa-masa remaja.
	Mengenali kekerasan seksual	Anak diajarkan dan dikenalkan mengenai kekerasan seksual hingga cara pencegahannya guna meminimalisir kekerasan seksual yang banyak terjadi pada anak. Dalam hal ini anak diajarkan untuk melindungi dirinya dari kejahatan seksual yang mengintai.
	Narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA)	Mengenalkan anak mengenai NAPZA yang harus mereka ketahui sejak dini macam-

macamnya agar bisa terhindar dari barang-barang tersebut.

3. Pengembangan format produk awal

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pengembangan produk awal. Pengembangan produk ini merujuk dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Tahap pengembangan format produk awal ini meliputi persiapan dari bahan-bahan materi pendidikan seks untuk dilakukan penyusunan buku modul pendidikan seks dan instrumen-instrumen yang berkaitan dengan bahan untuk evaluasi penilaian yang dilakukan oleh ahli. Pada tahap pengembangan produk awal peneliti mulai merumuskan dan mengembangkan kompetensi-kompetensi mengenai isi modul pendidikan seks yang telah dikerjakan pada tahap sebelumnya yakni tahap perencanaan diantaranya seperti desain yang berisi keterangan seperti tulisan atau teks, gambar dan materi-materi pendidikan seks yang telah disusun. Desain yang telah disusun ini selanjutnya akan dikembangkan menjadi bentuk produk media buku modul pendidikan seks yang kemudian harus dilakukan uji validasi oleh ahli.

4. Validasi produk awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi terhadap produk yang telah disusun. Validasi produk ini melibatkan beberapa responden yang ahli dalam bidangnya serta memiliki keterkaitan dengan perancangan dari sebuah produk. Tahap validasi ini memiliki tujuan guna bisa melakukan review mengenai produk awal yang telah di kembangkan dengan memberikan saran/komentar yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan perbaikan pada produknya supaya produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dari hasil yang sebelumnya. Ketika memasuki tahapan ini, peneliti memerlukan beberapa persiapan yang harus dilaksanakan yakni

produk yang sudah disusun kemudian di cetak menjadi buku, kisi-kisi instrument yang sudah disusun oleh peneliti, uji coba validasi produk dan melakukan penetapan validator ahli guna melaksanakan uji coba produk. Dibawah ini merupakan beberapa validator yang akan melakukan uji penilaian kelayakan dari modul pendidikan seks yang sudah disusun:

a. Validator ahli media

Validator ahli yang bertindak sebagai ahli media merupakan penulis dan editor di LP2M (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Tulungagung. Berikut ini beberapa aspek yang ada dalam penilaian produk media ini adalah aspek kelayakan yang terdiri dari ukuran modul, desain sampul modul dan desain isi modul.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrument Ahli Media

Aspek	Komponen	Indikator Komponen
Kelayakan	Ukuran Modul	Ukuran fisik modul
	Desain Sampul Modul	Tata letak sampul modul
		Huruf yang digunakan menarik dan mudah di baca
	Desain Isi Modul	Konsistensi tata letak
		Unsur tata letak humoris
Unsur tata letak		

b. Validator ahli materi

Validator ahli yang bertindak sebagai ahli materi merupakan dosen prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta juga bertugas di Satuan Pengawasan Internal (SPI) IAIN Tulungagung. Berikut ini beberapa aspek yang ada dalam penilaian materi produk media ini adalah aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian dan penilaian bahasa.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrument Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Descriptor
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi dengan SK dan KD	Kelengkapan materi
			Keluasan materi
			Kedalaman materi
		Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi
			Keakuratan notasi, symbol dan ikon
			Keakuratan soal
			Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi
			Keakuratan soal evaluasi
			Keakuratan acuan pustaka
			Pendukung Materi Pembelajaran
		Mendorong untuk mencari informasi lebih lanjut	
		Kemutakhiran Materi	Penalaran
Komunikasi (write and talk)			
Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu			
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	Gambar, diagram dan ilustrasi actual
			Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
			Keruntutan penyajian
		Pendukung Penyajian	Soal latihan dalam setiap kegiatan belajar
			Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar
			Kunci jawaban soal latihan
			Umpan balik soal latihan
			Pengantar
			Glosarium
			Daftar pustaka
		Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan peserta didik
			Kelengkapan Penyajian
Bagian isi			
Bagian penutup			

3. Penilaian Bahasa	Lugas	Ketepatan struktur kalimat
		Keefektifan kalimat
		Kebakuan istilah
	Komunikatif	Keterbacaan pesan
		Ketepatan penggunaan Bahasa
	Dialogis dan interaktif	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi
		Kemampuan mendorong berpikir kritis
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	
Keruntutan dan keterpaduan alur piker	Keruntutan dan keterpaduan antar kegiatan belajar	
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraph	
Penggunaan istilah, symbol atau ikon	Konsistensi penggunaan istilah	
	Konsistensi penggunaan symbol atau ikon	

c. Validator pengguna

Validator yang bertindak sebagai responden pengguna media produk adalah guru wali kelas 6 SDN Minggirsari. Berdasarkan pendapat Borg & Gall, peran dari validator pengguna dalam penilaian produk media mempunyai tujuan yaitu melakukan penilaian, memberikan saran atau komentar dan kesimpulan terkait dengan media buku modul untuk memenuhi tahap validasi penilaian keefektifan produk buku. Adapun beberapa aspek yang ditinjau dalam penilaian pengguna produk modul pendidikan seks adalah aspek kelayakan materi, penyajian materi, bahasa dan kelayakan tampilan menyeluruh.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrument Pengguna

No.	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan materi	Kesesuaian Materi Dengan tujuan pembelajaran
		Kejelasan topik pembelajaran
		Keruntutan materi
		Kemutakhiran Materi
		Cangkupan materi
		Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran
		Kebenaran kunci jawaban yang disajikan
		Kejelasan contoh yang diberikan
2.	Penyajian	Dukungan modul terhadap keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran
		Keruntutan penyajian
		Penyajian gambar
3.	Bahasa	Kejelasan petunjuk penggunaan modul
		Kesesuaian Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik
		Ketepatan teks bacaan dengan materi
		Ketepatan istilah
4.	Kelayakan tampilan menyeluruh	Kemenarikan sampul buku
		Kemudahan dalam membaca teks/tulisan

5. Revisi produk awal

Setelah peneliti melakukan validasi ke beberapa validator, kemudian hasil validasi tersebut dijadikan sebagai landasan peneliti dalam melaksanakan revisi pada produk awal modul pendidikan seks. Berdasarkan dari hasil evaluasi penilaian yang telah dilakukan oleh ahli terdapat temuan yang berkaitan dengan kelemahan yang harus mendapatkan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti. Revisi yang dilakukan ini memiliki tujuan guna menghasilkan sebuah produk yang layak untuk digunakan dan bisa diuji cobakan ke tahap yang selanjutnya.

6. Uji coba lapangan (kelompok kecil)

Langkah selanjutnya setelah melakukan revisi produk awal adalah melakukan uji coba produk ke lapangan terbatas. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan pada guru wali kelas di SDN Minggirsari. Menurut Borg & Gall yang sudah menjelaskan bahwa terdapat klasifikasi jumlah subjek yang dijadikan sebagai subjek pengujian terbatas adalah 6-12 subjek.⁵³

Uji coba lapangan ini diperlukan guna menilai kelayakan dari modul yang dikembangkan. Uji coba produk kelompok kecil dilaksanakan setelah peneliti melakukan uji ahli media, uji ahli materi dan uji calon pengguna produk yang telah selesai dilaksanakan dan telah direvisi. Dalam penerapannya, uji lapangan ini diobservasi kemudian dijadikan penilaian mengenai bahan revisi produk.

G. Teknik analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data dari responden, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap hasil yang telah didapatkan. Pada penelitian dan pengembangan modul pendidikan seks ini, peneliti melakukan teknik analisis. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif yang akan dipergunakan oleh peneliti dalam mengolah data pada penelitian.

Teknik analisis data kualitatif ini digunakan dalam menganalisis dan menjelaskan data-data yang dinyatakan dengan kata-kata atau berbentuk uraian dalam instrument penilaian ahli media, ahli materi serta penilaian pengguna seperti kritik, saran, pendapat dan masukan.

Sedangkan untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan dalam menganalisis data-data yang berbentuk angka yang diperoleh dari kuesioner penilaian validasi ahli media, validasi materi, validasi pengguna serta penilaian

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan, Alfabeta: Bandung, 2015, Hal 45

uji coba lapangan kelompok kecil. Data-data kuantitatif yang diperoleh kemudian diubah ke data kualitatif yang menggunakan Skala Linkert.

Dalam mengukur kualitas produknya, peneliti menggunakan skala penelitian dengan skala 1-4.⁵⁴ Adapun kategori pada tiap-tiap skala tersebut diantaranya: untuk skala 1 yang berarti sangat kurang, untuk skala 2 yang berarti kurang, untuk skala 3 yang berarti baik dan untuk skala 4 yang berarti sangat baik.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menghitung skor untuk bisa menetapkan hasil presentase yang menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah melakukan penghitungan skor, peneliti bisa menetapkan kelayakan untuk produk yang dikembangkannya berdasarkan hasil yang telah didapatkan presentasinya tiap-tiap validator sebagai berikut.⁵⁵

Tabel 3.7

Skala Presentase Penilaian

Skor Dalam Persen (%)	Kategori Kelayakan
< 21%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, Alfabeta: Bandung, 2016, Hal 165

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi, & Safruddin A.J, Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta, 2009, Hal 35